Psikosospen : Jurnal Psikososial dan Pendidikan
https://publisherqu.com/index.php/psikosospen/
Vol. 2 No. 1 Maret 2026
https://issn.brin.go.id/terbit/detail/20250326030437435

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI ISLAM DI SEKOLAH DASAR

Isna Alvinatu Reza[1] Ali Ahmad Yenuri[2]
Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik
Email: isnaalvinatureza@gmail.com, aliyenuri@unkafa.ac.id[2]

Abstrak

Moderasi Islam merupakan nilai fundamental dalam membentuk sikap keberagamaan yang seimbang, toleran, dan berakhlak mulia sejak usia dini. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi Islam kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan proses implementasi nilai-nilai moderasi Islam di sekolah dasar, serta perannya dalam penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, yang bersumber dari buku, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi Islam, seperti keadilan, keseimbangan, toleransi, sikap saling menghargai, dan anti-kekerasan, dapat dilakukan melalui integrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan sikap religius dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, serta keteladanan guru dan tenaga pendidik. Implementasi nilai-nilai tersebut memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat, menghargai perbedaan, dan mampu hidup rukun dalam lingkungan yang beragam. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai moderasi Islam di sekolah dasar menjadi upaya strategis dalam memperkuat pendidikan karakter dan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, aman, dan harmonis.
Kata kunci : moderasi Islam, sekolah dasar, pendidikan karakter, nilai keislaman

Abstract

Islamic moderation is a fundamental value in developing balanced, tolerant, and noble religious attitudes from an early age. Elementary schools, as the initial level of education, play a crucial role in instilling the values of Islamic moderation in students. This study aims to describe the forms and processes of implementing Islamic moderation values in elementary schools, as well as their role in strengthening character education. This study uses a qualitative approach with a literature review method, sourced from books, journal articles, and relevant educational policy documents. The study results indicate that the implementation of Islamic values of moderation, such as justice, balance, tolerance, mutual respect, and non-violence, can be achieved through integration into Islamic Religious Education subjects, the inculcation of religious attitudes in daily school activities, and the exemplary behavior of teachers and other educational staff. The implementation of these values positively contributes to shaping the character of students who are moderate, respectful of differences, and able to live harmoniously in a diverse environment. Therefore, the application of Islamic values of moderation in elementary schools is a strategic effort to strengthen character education and create an inclusive, safe, and harmonious educational environment.
Keywords: Islamic moderation, elementary schools, character education, Islamic values

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang didiami oleh beragam etnis, budaya, suku, etika, bahasa, keyakinan, dan agama yang hampir tidak ada tandingannya.[1] Secara matematis, jumlah suku, bahasa, dan kepercayaan lokal di Indonesia mencapai ratusan bahkan ribuan. Dan, tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mewujudkan kerukunan dalam masyarakat Indonesia yang beragam ini tentu akan membawa tantangan tersendiri bagi bangsa, dan ini merupakan usaha yang sulit karena perbedaan dan keragaman seringkali menyebabkan konflik horizontal, sosial, dan keyakinan diantara perbedaan-perbedaan hingga menyebabkan perpecahan.[2] Pengenalan dan penanaman konsep moderasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya perlu dibiasakan diri sejak usia dini, terutama pada siswa-siswi SD guna menciptakan generasi yang sehat secara intelektual dan moderat dalam menyikapi timbulnya ide ide radikal dan tindakan ekstrimisme keagamaan di tengah perbedaan (diversity) dan multikulturalisme di Masyarakat,[3] bahkan lebih buruk lagi, bila ini tidak dilaksanakan, anak-anak ini mudah terpengaruh, yang berdampak negatif terhadap persatuan bangsa Indonesia, juga terhadap pertumbuhan karakter mereka sebagai generasi penerus bangsa.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap, dan cara pandang peserta didik sejak usia dini.[4] Pada jenjang Sekolah Dasar, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral, sosial, dan keagamaan yang menjadi fondasi kepribadian anak. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu menanamkan nilai-nilai keislaman yang berorientasi pada sikap toleran, adil, seimbang, dan menghargai perbedaan. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai moderasi Islam menjadi kebutuhan mendesak dalam praktik pendidikan di sekolah dasar. Moderasi Islam (wasathiyyah) merupakan prinsip keberagamaan yang menekankan sikap tengah, tidak ekstrem,[5] serta mengedepankan nilai keadilan (al-‘adl), keseimbangan (tawāzun), toleransi (tasāmuḥ), dan

[1] Saniria Benu, Jonathan Leobisa, and Yakobus Adi Saingo, “Implementasi Bhineka Tunggal Ika Berbasis Dialog Untuk Mencegah Intoleransi Agama Di Indonesia,” *Journal Sains Student Research* 3, no. 1 (2025): 599–612.

[2] Mustaqim Pabbajah and Zaenuddin Hudi Prasojo, “Akomodasi Kultural Dalam Resolusi Konflik Bernuansa Agama Di Indonesia,” 2020.

[3] Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, and Tsabit Latif, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren* (Yayasan Talibuana Nusantara, 2020).

[4] Rika Devianti, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan, “Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini,” *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 02 (2020): 67–78.

[5] Khairul Amri, “Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama Di Indonesia,” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 4, no. 2 (2021): 179–96.

musyawarah. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman. Penanaman moderasi Islam sejak sekolah dasar diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang inklusif dan kontekstual, sehingga terhindar dari sikap eksklusif dan radikal di kemudian hari.[6]

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi Islam melalui berbagai aspek pembelajaran. Implementasi tersebut tidak hanya terbatas pada materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga tercermin dalam budaya sekolah, interaksi sosial antarwarga sekolah, serta keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku. Guru menjadi aktor kunci dalam menginternalisasikan nilai moderasi Islam melalui metode pembelajaran yang humanis, dialogis, dan kontekstual sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik.[7] Namun demikian, implementasi nilai-nilai moderasi Islam di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep moderasi beragama, dominasi pendekatan pembelajaran yang bersifat normatif-doktrinal,[8] serta pengaruh lingkungan sosial dan media digital yang tidak selalu sejalan dengan nilai moderasi. Kondisi ini menuntut adanya kajian yang komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai moderasi Islam diimplementasikan secara konkret dalam praktik pendidikan di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai moderasi Islam di sekolah dasar, meliputi bentuk, strategi, serta tantangan yang dihadapi dalam proses penerapannya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan agama Islam yang moderat, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

[6] M Ag Harto and H Kasinyo, "Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah (Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik)" (Semesta Aksara, 2021).

[7] Siti Zulaiha Abas et al., "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 659–66.

[8] Difa Dian Fadilah and Muhiddinur Kamal, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL: UPAYA MENEGUHKAN MODERASI BERAGAMA DI ERA DIGITAL," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 23, no. 4 (2025): 87–93.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research)[9] yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep dan implementasi nilai-nilai moderasi Islam dalam konteks pendidikan sekolah dasar. Sumber data penelitian berasal dari berbagai literatur yang relevan, meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta dokumen kebijakan pendidikan seperti peraturan pemerintah, kurikulum pendidikan,[10] dan panduan moderasi beragama yang dikeluarkan oleh lembaga terkait. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan kebaruan referensi terhadap fokus kajian.[11] Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap basis data jurnal ilmiah, perpustakaan digital, serta sumber cetak yang memiliki keterkaitan dengan tema moderasi Islam, pendidikan agama Islam, dan pembelajaran di sekolah dasar. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep moderasi Islam, nilai-nilai dasar moderasi beragama, strategi implementasi dalam pembelajaran, serta tantangan penerapan moderasi Islam di lingkungan pendidikan dasar. Tahap ini bertujuan untuk memudahkan proses analisis dan penarikan kesimpulan secara komprehensif.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan cara menelaah, menafsirkan, dan mensintesis gagasan-gagasan yang terdapat dalam berbagai sumber literatur.[12] Analisis ini diarahkan untuk mengungkap pola, kecenderungan, serta kesesuaian antara konsep moderasi Islam dengan praktik pendidikan di sekolah dasar. Peneliti juga melakukan interpretasi kritis terhadap temuan-temuan literatur guna menghasilkan pemahaman yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan pendidikan dasar di Indonesia. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui beberapa teknik, antara lain triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai jenis referensi, baik dari literatur akademik maupun dokumen kebijakan, guna memastikan konsistensi dan validitas informasi.[13] Selain itu, peningkatan ketekunan (persistent observation) dilakukan dengan membaca dan menelaah

[9] Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–80.

[10] Zaky Mubarok and Fahmul Hikam Al Ghifari, "Kajian Literatur Tentang Integrasi Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Dalam Kurikulum Pendidikan Islam," *An Nuqud Journal of Islamic Economics* 4, no. 1 (2025): 179–90.

[11] Muhammad Subhan Iswahyudi et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

[12] Agus Susilo Saefullah, "Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 195–211.

[13] M Husnullail and M Syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

sumber secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menghindari bias penafsiran. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang memadai sebagai kajian ilmiah di bidang pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi Islam yang relevan untuk diimplementasikan di sekolah dasar meliputi sikap toleransi (tasāmuḥ), keadilan (al-'adl), keseimbangan (tawāzun), musyawarah (syūrā), serta sikap menghargai perbedaan. Nilai-nilai tersebut bersumber dari ajaran Islam yang menempatkan umat sebagai *ummatan wasaṭan*, yakni umat yang berada pada posisi tengah, adil, dan tidak condong pada sikap ekstrem, baik dalam pemahaman maupun praktik keberagamaan.[14] Konsep ini menegaskan bahwa Islam mengajarkan keseimbangan antara aspek spiritual, sosial, dan moral dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan dasar, nilai-nilai moderasi Islam tidak diajarkan sebagai konsep normatif dan abstrak semata, melainkan diinternalisasikan melalui pembiasaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tahap perkembangan psikologis peserta didik.[15] Proses internalisasi tersebut dilakukan melalui aktivitas pembelajaran yang sederhana, kontekstual, dan dekat dengan pengalaman sehari-hari anak, seperti pembiasaan saling menghormati teman, berbagi, bekerja sama, serta menyelesaikan perbedaan pendapat melalui musyawarah. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami nilai moderasi secara kognitif, tetapi juga menghayatinya dalam praktik kehidupan sosial di lingkungan sekolah.

Pada jenjang sekolah dasar, implementasi moderasi Islam diarahkan pada pembentukan karakter dasar yang menjadi fondasi kepribadian peserta didik, seperti sikap empati, toleransi, tanggung jawab, dan kemampuan hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman.[16] Lingkungan sekolah berperan sebagai ruang sosial yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan guru, budaya sekolah yang inklusif, serta interaksi positif

[14] Muhammad Miftah and Mukh Nursikhin, "Tawasuth Dan Dinamika Sosial Antarumat Beragama: Menyelami Nilai-Nilai Wasathiyah Islamiyyah," *Afeksi Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 52–59.

[15] Anjeli Aliya Purnama Sari, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam" (IAIN BENGKULU, 2021).

[16] Hasriyanti Mandalika Hasan et al., "Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Radikalisasi Melalui Pendidikan Berbasis Damai," *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 1 (2025): 385–92.

antarwarga sekolah. Guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting sebagai fasilitator dan teladan dalam mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada nilai moderasi, baik melalui metode diskusi, cerita keteladanan, maupun pembelajaran berbasis pengalaman.

literasi keagamaan yang moderat menjadi fondasi awal bagi peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara ramah, inklusif, dan kontekstual.[17] Pemahaman keagamaan yang demikian membantu peserta didik mengenal perbedaan sebagai realitas sosial yang harus disikapi dengan bijaksana, bukan sebagai ancaman. Dengan literasi keagamaan yang moderat sejak usia dini, sekolah dasar berperan penting dalam mencegah tumbuhnya pola pikir eksklusif dan intoleran,[18] serta menyiapkan generasi yang memiliki sikap keberagamaan yang seimbang, terbuka, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan.

2. Bentuk Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Islam di Sekolah Dasar

Implementasi nilai-nilai moderasi Islam di sekolah dasar dapat diwujudkan melalui beberapa bentuk utama yang saling terintegrasi antara pembelajaran, budaya sekolah, dan keteladanan pendidik. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai moderasi Islam sejak dini. Pembelajaran PAI yang bersifat kontekstual dan humanis memungkinkan peserta didik memahami ajaran Islam tidak hanya sebagai seperangkat aturan normatif,[19] tetapi sebagai pedoman hidup yang relevan dengan realitas keseharian mereka. Materi ajar diarahkan pada pengembangan sikap toleran, adil, dan seimbang melalui contoh-contoh konkret, seperti menghargai teman yang memiliki perbedaan latar belakang sosial dan budaya, bersikap jujur dan adil dalam bermain, serta membiasakan musyawarah dalam mengambil keputusan sederhana di kelas. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik perkembangan psikologis peserta didik sekolah dasar yang lebih mudah memahami nilai melalui pengalaman langsung dan pembiasaan.

Selain melalui pembelajaran PAI, implementasi nilai-nilai moderasi Islam juga tercermin dalam budaya sekolah (school culture) yang dibangun secara konsisten.[20] Sekolah

[17] Qoifatul Maulidah, "Strategi Pengembangan Literasi Agama Dalam Pendidikan Islam Di Era Digital," *Journal of Educational and Religious Perspectives* 1, no. 1 (2025): 1–7.

[18] Nelly Agustina et al., "Penguatan Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Ahdāf: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 36–48.

[19] Ade Fahira and Tasman Hamami, "Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Kemanusiaan," *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 7, no. 4 (2025): 533–53.

[20] Insan Alhafizh and Dede Setiawan, "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Pilar Penguatan Karakter Dan Toleransi Di Sekolah," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2025): 207–21.

memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Budaya sekolah yang menanamkan sikap saling menghormati, kerja sama, dan kepedulian sosial menjadi media efektif dalam internalisasi nilai moderasi Islam secara tidak langsung.[21] Praktik pembiasaan seperti mengucapkan salam, menjaga kebersihan lingkungan melalui kerja bakti, kegiatan sosial dan kepedulian terhadap sesama, serta penerapan aturan sekolah yang adil dan tidak diskriminatif, berkontribusi dalam membentuk karakter moderat peserta didik. Lingkungan sekolah yang demikian mendorong peserta didik untuk terbiasa hidup berdampingan secara harmonis dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari kehidupan sosial.

keteladanan guru dan tenaga pendidik menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi nilai-nilai moderasi Islam di sekolah dasar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan yang perilaku dan sikapnya diamati serta ditiru oleh peserta didik. Sikap guru yang terbuka, komunikatif, tidak diskriminatif, serta menghargai perbedaan pendapat mencerminkan praktik nyata dari nilai-nilai moderasi Islam. Keteladanan ini memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter moderat siswa, karena pada usia sekolah dasar peserta didik cenderung belajar melalui imitasi dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, konsistensi antara ucapan dan tindakan guru menjadi aspek penting dalam menanamkan nilai moderasi Islam secara berkelanjutan.[22]

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menegaskan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi Islam di sekolah dasar tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan pembelajaran PAI, budaya sekolah, dan keteladanan pendidik. Sinergi ketiga aspek tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, toleran, dan mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk.[23] Dengan implementasi yang konsisten dan berkelanjutan, sekolah dasar dapat berperan sebagai ruang strategis dalam menanamkan nilai moderasi Islam sebagai bagian dari pembentukan generasi masa depan yang berakhlak dan berwawasan inklusif.

---

[21] Miftahus Salam and Badrul Mudarris, "STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP PEMAHAMAN RADIKALISME SISWA DI MADRASAH BERBASIS PESANTREN," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 400–414.

[22] Pusvita Delianni, Idi Warsah, and Guntur Putrajaya, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025).

[23] Dhea Gita Ananda, Aisyah Puspita, and Dewi Lidia, "Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Toleransi Dan Keberagaman," *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 1, no. 3 (2024): 192–203.

3. Strategi Implementasi Moderasi Islam dalam Pembelajaran

Strategi implementasi nilai-nilai moderasi Islam di sekolah dasar perlu dirancang secara sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik usia dini yang berada pada tahap konkret-operasional. Pada tahap ini, peserta didik lebih mudah memahami nilai melalui pengalaman langsung, keteladanan, dan pembiasaan dibandingkan dengan penyampaian konsep abstrak.[24] Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi Islam antara lain melalui metode pembiasaan sikap positif, penggunaan cerita teladan seperti kisah nabi dan tokoh-tokoh Islam yang menjunjung tinggi nilai toleransi dan keadilan, diskusi sederhana yang mendorong keberanian berpendapat secara santun, serta pembelajaran berbasis aktivitas yang melibatkan kerja sama dan interaksi sosial antarsiswa. Melalui strategi tersebut, nilai-nilai moderasi Islam tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik.

implementasi nilai-nilai moderasi Islam di sekolah dasar juga tidak dapat dibebankan semata-mata pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Integrasi nilai moderasi perlu dilakukan secara lintas mata pelajaran, seperti melalui pembelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, maupun kegiatan tematik yang menekankan nilai kebersamaan, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan program pembiasaan sekolah, seperti kegiatan sosial, upacara bendera, dan kerja kelompok, juga menjadi wahana strategis untuk memperkuat internalisasi nilai moderasi Islam.[25] Pendekatan integratif ini sejalan dengan paradigma pendidikan karakter yang memandang penanaman nilai-nilai moral dan sosial sebagai tanggung jawab kolektif seluruh warga sekolah, sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang kondusif bagi tumbuhnya sikap keberagamaan yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada kehidupan sosial yang harmonis.

4. Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Islam di Sekolah Dasar

Implementasi nilai-nilai moderasi Islam di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan yang bersifat konseptual, pedagogis, dan kontekstual. salah satu kendala utama terletak pada keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep moderasi Islam. Dalam praktiknya, moderasi kerap dimaknai secara sempit sebagai sikap kompromi atau sikap netral semata, padahal moderasi Islam sejatinya merupakan prinsip keberagamaan yang dinamis,

[24] Ainul Yaqin, "Pembentukan Karakter Dengan Pendekatan Pembiasaan, Keteladanan, Dan Pengajaran: Sebuah Kajian Literatur," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 4, no. 1 (2023): 59–74.

[25] S Pd I Nasruddin, *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Penerbit Adab, n.d.).

berimbang, dan kontekstual, yang menekankan nilai keadilan, toleransi, serta penghargaan terhadap perbedaan. Di samping itu, pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar masih cenderung didominasi oleh metode tekstual-doktrinal yang menekankan hafalan dan pemahaman normatif.[26] Pola pembelajaran seperti ini kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengaitkan nilai-nilai moderasi Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga proses internalisasi nilai berlangsung secara dangkal dan belum menyentuh aspek sikap serta perilaku.[27] Akibatnya, nilai moderasi belum sepenuhnya terwujud dalam praktik keseharian peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Tantangan implementasi juga diperkuat oleh faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan keluarga, paparan media digital, serta derasnya arus informasi keagamaan yang tidak selalu terfilter secara kritis.[28] Kondisi ini berpotensi membentuk pola pikir peserta didik secara parsial dan bahkan kontraproduktif terhadap nilai-nilai moderasi Islam. Oleh karena itu, sekolah dasar perlu mengambil peran yang lebih strategis sebagai agen moderasi, tidak hanya melalui penguatan kurikulum dan metode pembelajaran yang kontekstual, tetapi juga melalui keteladanan guru, budaya sekolah yang inklusif, serta sinergi dengan orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai moderasi Islam dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan sejak jenjang pendidikan dasar.

5. Implikasi Implementasi Moderasi Islam bagi Pendidikan Dasar

Implementasi nilai-nilai moderasi Islam di sekolah dasar memiliki implikasi strategis dalam proses pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini. Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada nilai moderasi tidak hanya menekankan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga mengarahkan peserta didik pada pemahaman Islam yang seimbang, inklusif, toleran, dan adaptif terhadap realitas keberagaman sosial.[29] Melalui pendekatan ini, peserta didik dibimbing untuk memahami ajaran Islam secara proporsional, tidak ekstrem, serta mampu menghargai perbedaan sebagai bagian dari sunnatullah dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam perspektif jangka panjang, internalisasi nilai-nilai moderasi Islam sejak jenjang sekolah

[26] Ali Wafa, Syarifah Syarifah, and Moh Nadhif, "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 4, no. 2 (2025): 103–16.

[27] Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 1–13.

[28] Siti Makhmudah, *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja* (Guepedia, 2019).

[29] Indah Wahyu Ningsih et al., "Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 4, no. 11 (2025): 3605–24.

dasar berkontribusi signifikan terhadap terbentuknya generasi yang berakhlak mulia, cinta damai, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Peserta didik yang dibekali nilai keadilan, keseimbangan, dan toleransi diharapkan mampu menjadi individu yang tidak hanya taat secara ritual, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga harmoni sosial dan memperkuat persatuan di tengah masyarakat yang plural.[30] Dengan demikian, pendidikan dasar menjadi fondasi penting dalam menanamkan karakter moderat yang berkelanjutan hingga jenjang pendidikan berikutnya.

Oleh karena itu, sekolah dasar perlu mengembangkan desain pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengintegrasikan nilai-nilai moderasi Islam ke dalam kurikulum,[31] proses pembelajaran, serta budaya sekolah. Sinergi antara kurikulum yang responsif, pendidik yang memiliki pemahaman moderasi yang komprehensif, serta lingkungan sekolah yang kondusif dan inklusif menjadi kunci keberhasilan implementasi moderasi Islam dalam pendidikan dasar. Upaya ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang moderat, beretika, dan berorientasi pada perdamaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi Islam di sekolah dasar merupakan upaya strategis dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik sejak usia dini. Nilai-nilai moderasi Islam, seperti keadilan, keseimbangan, toleransi, sikap saling menghargai, dan anti-kekerasan, memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan nasional serta kebutuhan masyarakat Indonesia yang majemuk. Implementasi nilai-nilai tersebut tidak hanya berkontribusi pada penguatan pemahaman keagamaan yang inklusif dan kontekstual, tetapi juga membentuk sikap sosial peserta didik agar mampu hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman.

Implementasi moderasi Islam di sekolah dasar dapat dilakukan melalui integrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan dalam budaya sekolah, serta keteladanan guru dan tenaga pendidik. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah

[30] Amirrudin Zalukhu, "Strategi Integratif Teologi Sosial, Perdamaian, Dan Kearifan Lokal Dalam Membangun Harmoni Sosial Di Indonesia," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2025): 175–93.

[31] Hilmin Hilmin, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam," *Muaddib: Islamic Education Journal* 7, no. 1 (2024): 37–45.

tantangan, antara lain keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep moderasi Islam, dominasi pendekatan pembelajaran yang bersifat tekstual-doktrinal, serta pengaruh lingkungan eksternal seperti keluarga dan media digital. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan melalui sinergi antara kurikulum, pendidik, budaya sekolah, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Dengan pengelolaan yang tepat, sekolah dasar dapat berperan sebagai agen moderasi yang efektif dalam menyiapkan generasi yang berakhlak mulia, toleran, dan berorientasi pada perdamaian serta persatuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, Siti Zulaiha, Muh Arif, Mujahid Damopolii, and Burhanuddin A K Mantau. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025).

Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022).

Agustina, Nelly, Raudho Zaini, Fatimatu Hotimah, and Nina Badriah Gajah. "Penguatan Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Ahdāf: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025).

Alhafizh, Insan, and Dede Setiawan. "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Pilar Penguatan Karakter Dan Toleransi Di Sekolah." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2025).

Amri, Khairul. "Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama Di Indonesia." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 4, no. 2 (2021).

Ananda, Dhea Gita, Aisyah Puspita, and Dewi Lidia. "Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Toleransi Dan Keberagaman." *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 1, no. 3 (2024).

Benu, Saniria, Jonathan Leobisa, and Yakobus Adi Saingo. "Implementasi Bhineka Tunggal Ika Berbasis Dialog Untuk Mencegah Intoleransi Agama Di Indonesia." *Journal Sains Student Research* 3, no. 1 (2025).

Delianni, Pusvita, Idi Warsah, and Guntur Putrajaya. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025.

Devianti, Rika, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan. "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 02 (2020).

Fadilah, Difa Dian, and Muhiddinur Kamal. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL: UPAYA MENEGUHKAN MODERASI BERAGAMA DI ERA DIGITAL." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 23, no. 4 (2025).

Fahira, Ade, and Tasman Hamami. "Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Kemanusiaan." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 7, no. 4 (2025).

Harto, M Ag, and H Kasinyo. "Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah (Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik)." Semesta Aksara, 2021.

Hasan, Hasriyanti Mandalika, Amaluddin Amaluddin, Pina Pina, Hasmi Hasmi, and Darmawati Taro. "Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Radikalisasi Melalui Pendidikan Berbasis Damai." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 1 (2025).

Hilmin, Hilmin. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam." *Muaddib: Islamic Education Journal* 7, no. 1 (2024).

Husnullail, M, and M Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024).

Iswahyudi, Muhammad Subhan, Rindi Wulandari, Harun Samsuddin, Ida Sukowati, Sri Nurhayati, Mohamad Makrus, Mekar Meilisa Amalia, Hanim Faizah, and Ni Putu Eka Febianingsih. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Makhmudah, Siti. *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Guepedia, 2019.

Maulidah, Qoifatul. "Strategi Pengembangan Literasi Agama Dalam Pendidikan Islam Di Era Digital." *Journal of Educational and Religious Perspectives* 1, no. 1 (2025).

Miftah, Muhammad, and Mukh Nursikhin. "Tawasuth Dan Dinamika Sosial Antarumat Beragama: Menyelami Nilai-Nilai Wasathiyah Islamiyyah." *Afeksi Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 1 (2024).

Mubarok, Zaky, and Fahmul Hikam Al Ghifari. "Kajian Literatur Tentang Integrasi Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Dalam Kurikulum Pendidikan Islam." *An Nuqud Journal of Islamic Economics* 4, no. 1 (2025).

Muhtarom, Ali, Sahlul Fuad, and Tsabit Latif. *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*. Yayasan Talibuana Nusantara, 2020.

Nasruddin, S Pd I. *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Penerbit Adab, n.d.

Ningsih, Indah Wahyu, Yuli Supriani, Ika Kartika, and Opan Arifudin. "Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 4, no. 11 (2025).

Pabbajah, Mustaqim, and Zaenuddin Hudi Prasojo. "Akomodasi Kultural Dalam Resolusi Konflik Bernuansa Agama Di Indonesia," 2020.

Ristianah, Niken. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020).

Saefullah, Agus Susilo. "Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no.

4 (2024).

Salam, Miftahus, and Badrul Mudarris. “STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP PEMAHAMAN RADIKALISME SISWA DI MADRASAH BERBASIS PESANTREN.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025).

Sari, Anjeli Aliya Purnama. “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam.” IAIN BENGKULU, 2021.

Wafa, Ali, Syarifah Syarifah, and Moh Nadhif. “Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai.” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 4, no. 2 (2025).

Yaqin, Ainul. “Pembentukan Karakter Dengan Pendekatan Pembiasaan, Keteladanan, Dan Pengajaran: Sebuah Kajian Literatur.” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 4, no. 1 (2023).

Zalukhu, Amirrudin. “Strategi Integratif Teologi Sosial, Perdamaian, Dan Kearifan Lokal Dalam Membangun Harmoni Sosial Di Indonesia.” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2025).